

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam semua aspek kehidupan manusia selalu menghasilkan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas akan dari segala aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan alam. Hal ini nampak dari ketergantungan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar dipenuhi dari alam, dan untuk memperoleh kebutuhan hidupnya manusia harus melakukan aktivitas.

Perkembangan kota sebagai satuan wilayah pemukiman dari waktu ke waktu terus meningkat. Kota biasanya memiliki tingkat pertumbuhan penduduk dan heterogenitas masyarakat yang sangat tinggi. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi serta kurangnya sarana dan prasarana kehidupan mengakibatkan ketatnya persaingan untuk memperoleh fasilitas-fasilitas kehidupan sehingga orang kurang memperhatikan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, ditambah dengan kurangnya kesadaran dari jumlah warga terhadap lingkungan yang mereka tempati.

Pengaruh dari permasalahan yang ditimbulkan dari penjelasan sebelumnya adalah masalah sampah. Sampah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena didalam semua aspek kehidupan selalu dihasilkan sampah, disamping produk utama yang diperlukan. Sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah penduduk di

Indonesia, khususnya di daerah-daerah ibukota propinsi seperti Jakarta dan Bandung.

Pengelolaan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Sedangkan dalam ilmu kesehatan lingkungan suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis) tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya. Sehingga jelas bahwa pentingnya pengelolaan sampah, karena melihat perkembangan waktu yang senantiasa diiringi dengan penambahan penduduk maka secara otomatis jumlah timbulan sampah semakin meningkat sementara lahan yang ada tetap.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang perlu dimanfaatkan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sudah diberlakukan. Setiap rumahtangga sebagai penghasil sampah tidak bisa lagi mengabaikan urusan sampahnya dengan alasan sudah membayar iuran kebersihan.

Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah dengan “kumpul, angkut, buang” ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Masalah sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh Pemerintah. Sudah saatnya sebagai penghasil sampah kita ikut membantu, bahkan ikut bertanggung jawab minimal mengurus sampahnya sendiri.

Desa Bojong Malaka adalah daerah rural urban dimana desa ini merupakan daerah pinggiran kota yang menjadi lalu lalang orang yang akan ke kota. Desa Bojong malaka merupakan daerah cekungan, yang disebut Cekungan Bandung, yang berada pada ketinggian 700 m dpl yang merupakan dataran rendah. Jumlah penduduk yang tinggi ± 20.091 jiwa, maka kebutuhan untuk hidup juga akan semakin tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk memperoleh kenyamanan, manusia telah mengadakan berbagai perubahan dalam lingkungannya. Perubahan – perubahan ini mengakibatkan gangguan pada keseimbangan antara sampah dan sumber mineral. Sampah dihasilkan manusia jauh lebih cepat daripada desintegrasinya, sehingga tidak lagi menjadi sumber mineral tetapi merupakan pencemar atau zat yang merusak lingkungan. Pada tahun 2000 saja potensi produksi sampah di Daerah aliran Ci tarum yang dihasilkan dari pembuangan masyarakat di Kab. Bandung maencapai 3.082.937.

Penduduk yang padat, banyak sampah yang timbul yang belum tertangani secara baik. Selain itu juga kebiasaan buruk masyarakat yang sering membuang

sampah tidak pada tempatnya, mengakibatkan lingkungan di Desa Bojong malaka menjadi tercemar oleh sampah. Diperparah lagi dengan bertambahnya pemukiman masyarakat yang mengakibatkan berkurangnya resapan air tanah sehingga mengakibatkan terjadi bencana banjir di salah satu wilayah tersebut. Sungai-sungai yang mengalir beberapa daerah yang ada di Desa Bojong Malaka seperti Ci Tarum, Ci Sangkuy, Ci Jambe, dan Ci Herang, semula sungai-sungai tersebut merupakan sumber air bagi kehidupan masyarakat. Airnya begitu jernih dan bisa dipakai untuk mandi, mencuci, dan kegiatan lainnya. Namun, sekarang ini kondisinya sangat memprihatinkan, dan fungsi sungai pun berubah sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah, sehingga pada tahun 2001 saja tingkat pencemaran di sungai Citarum mencapai 47,1%. Selain itu juga jarak sungai yang sangat dekat dengan pemukiman masyarakat menjadi alternatif masyarakat di Desa Bojong Malaka sebagai tempat pembuangan akhir, yang di karenakan tidak adanya TPA di wilayah tersebut, sehingga menambah tingkat pencemaran lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan sampah ini sangatlah kompleks. Karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Rumahtangga Di Desa Bojong Malaka Kecamatan Baleendah”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana pengelolaan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka’, agar rumusan masalah tersebut lebih operasional, maka dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : :

1. Adakah hubungan pendidikan, mata pencaharian dan pendapatan terhadap kepedulian masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Desa Bojong Malaka?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka?
3. Bagaimanakah penanganan sampah oleh masyarakat di Desa Bojong Malaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah, sebagai berikut :

1. Mengetahui kepedulian masyarakat terhadap sampah berdasarkan pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka.
3. Mengetahui peran serta masyarakat dalam penanganan sampah di Desa Bojong Malaka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Diperoleh data mengenai kepedulian masyarakat terhadap sampah dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka
2. Diperoleh data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka
3. Diperoleh upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam penanganan sampah rumahtangga di Desa Bojong Malaka dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah tersebut.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang akan menggunakan penelitian yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di Kabupaten Bandung.

E. Definisi Operasional

Judul yang di bahas dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Rumahtangga Di Desa Bojong Malaka Kecamatan Baleendah”. Untuk memudahkan proses penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalah fahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka akan diuraian definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang

dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam . Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing masing jenis zat. Pada dasarnya pengelolaan sampah ini harus benar-benar ditangani oleh kita untuk menghindari dampak yang akan ditimbulkan dari sampah.

2. Sampah rumahtangga merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah rumahtangga dapat menjadi factor kualitas dari suatu lingkungan didaerah tertentu. Adanya pengelolaan menjadi suatu solusi untuk meminimalisasi dampak dari sampah tersebut.
3. Kualitas lingkungan berarti kondisi dinamis yang berhubungan dengan proses yang memenuhi atau melebihi harapan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Kualitas lingkungan dapat terjaga apabila terciptanya suatu keadaan dimana masyarakat berpartisipasi untuk menciptakan suatu keadaan yang baik.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang kiranya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sampah serta kepedulian masyarakat terhadap sampah, diantaranya :

1. Pendidikan

- H_1 : pendidikan berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat mengenai sampah.
- H_0 : pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat mengenai sampah

2. Mata Pencaharian

- H_1 : mata pencaharian berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat mengenai sampah
- H_0 : mata pencaharian tidak berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat mengenai sampah

3. Pendapatan

- H_1 : pendapatan berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat mengenai sampah.
- H_2 : pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat mengenai sampah